

DEFORESTASI PAPUA

PERIODE JANUARI
- FEBRUARI 2024



"Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam forum global terkait implementasi REDD+ karena merupakan salah satu negara berkembang terbesar yang masih memiliki hutan tropis yang cukup luas sekaligus memiliki potensi ancaman deforestasi yang cukup tinggi".

Pesan ini disampaikan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Siti Nurbaya, pada pertemuan nasional Result Based Payment (RBP) REDD+ yang dilaksanakan oleh Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (BPDLH), Kementerian Keuangan, Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan di Jakarta (21/2/2024).

Dalam skema RBP, Indonesia diganjar dengan pemberian insentif positif dari Green Climate Fund sebesar USD 103,8 juta untuk kinerja pengurangan emisi GRK sektor FOLU periode 2014 – 2016 sebanyak 20,25 juta ton CO₂ equivalen. Selain itu, Indonesia juga menerima Result Based Contribution (RBC) identik dengan RBP melalui kerjasama Indonesia – Norway Partnership sebesar USD 156 juta untuk pengurangan emisi pada periode 2016 – 2019.

Insentif yang diterima pemerintah sebesar 4,077 triliun rupiah belum berarti equivalent dengan nilai manfaat dan fungsi hutan yang hilang, kerugian dan penderitaan mental maupun fisik yang dialami masyarakat karena kehilangan hutan dan/atau beralih fungsi menjadi lahan bisnis usaha perkebunan kelapa sawit, pembalakan kayu, lahan tambang dan kebun kayu industri.

Demikian pula, faktanya deforestasi dan perubahan tata guna lahan terus terjadi. Berdasarkan hasil pemantauan deforestasi yang PUSAKA lakukan di Tanah Papua pada Januari hingga Februari 2024, melalui analisis citra satelit dari Planet Labs Mosaic dan Sentinel S2, kami mengidentifikasi perubahan penting dalam tutupan hutan. Hasil analisis kami menunjukkan peningkatan deforestasi pada kawasan hutan yang menjadi areal konsesi perusahaan kelapa sawit di daerah Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya, Kabupaten Teluk Bintuni, Provinsi Papua Barat, dan Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua dan areal konsesi hutan tanaman industri (HTI) di Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan.

Total hutan yang hilang (deforestasi) di Tanah Papua pada periode Januari – Februari 2024 seluas 765,71 ha. Kasus deforestasi terjadi diduga berhubungan dengan pengembangan lahan perluasan bisnis perkebunan kelapa sawit dan eksploitasi hasil hutan kayu.

Berikut ini kami sajikan informasi perusahaan dan lokasi kasus deforestasi, serta informasi rantai pasok bisnis industri sawit dan sektor bisnis ekstraktif lainnya, melibatkan perusahaan yang seharusnya bertanggung jawab atas kasus baru deforestasi.



PT Inti Kebun Sejahtera (IKSJ)

Perusahaan PT IKSJ merupakan anak perusahaan Ciliandry Anky Abadi (CAA) Group. Sejak tahun 2020, pemilikan saham PT IKSJ dan dua perusahaan lainnya, yakni PT Inti Kebun Sawit dan PT Inti Kebun Lestari, beralih pemilikannya dari Kayu Lapis Indonesia Group menjadi milik CAA Group. Berdasarkan informasi Ditjen AHU (2024) diketahui pengurus dan pemegang saham PT IKSJ sebagai berikut:

Pemegang Saham: PT Ciliandry Anky Abadi (dominan) dan Ciliandry Fangiono

Pengurus: Pariama Pardede (Direktur), Edmund Roy Handjaja (Direktur Utama), Citra Gunawan (Komisaris). Ciliandry Fangiono dan Wiras Anky Fangiono masih merupakan keluarga Fangiono, cucu dari Peng Kian Hwa atau Martias Fangiono, pendiri dan pemilik bisnis Fangiono, penguasa minyak sawit melalui First Resources berbasis di Singapura.



Informasi Deforestasi Januari-Februari 2024	
Lokasi Kejadian Deforestasi	Distrik Moi Sigin, Kabupaten Sorong
Kampung Terdampak	Wonosobo, Klasari, Ninjemur, Klasof, Matawolot, Klafdalini & Klaforo
Luas Izin Usaha Perkebunan	38.300 ha
Luas Deforestasi	226 hektar (equivalen emisi karbon 149.491 ton CO ₂)

Kami belum memiliki informasi yang memuat kebijakan perusahaan CAA Group maupun PT Inti Kebun Sejahtera tentang tanggung jawab usaha berkelanjutan. Namun kami menemukan Lembaga Sertifikasi PT Mutu Hijau Indonesia memiliki klien sertifikasi ISPO atas nama PT Inti Kebun Sejahtera dengan nomor sertifikasi Nomor 0045/MHI-ISPO.

Awal Januari 2024, Marga Klagilit Maburu dari Moisigin menemukan hutan dan dusun sagu mereka di Dusun Mageme digusur dan digunduli oleh bulldozer perusahaan PT IKSJ tanpa sepengetahuan dan persetujuan dari Marga Klagilit Maburu sebagai pemilik tanah. Perusahaan menanggapi keluhan warga bahwa mereka keliru melakukan penggusuran.

Informasi Supply Chain

Kami mengidentifikasi rantai pasok minyak kelapa sawit yang dihasilkan dari perusahaan pengembang dan pabrik PT IKSJ, melibatkan perusahaan pengguna, pengolah dan pedagang minyak kelapa sawit yakni Colgate - Palmolive, Ferrero, Johnson & Johnson, L 'Oreal, Neste Oil, PepsiCo, Kellogg's, Mondelez, Reckitt Benckiser, Procter & Gamble.¹

Perusahaan pengguna minyak kelapa sawit diketahui memiliki kebijakan bisnis berkelanjutan dan menjadi anggota lembaga pasar yang mempunyai standar usaha berkelanjutan, seperti RSPO (Roundtable Sustainable Palm Oil).

Lembaga Keuangan Pembiaya

Perusahaan CAA Group diketahui mendapatkan dana dari lembaga keuangan, yakni: Bank Central Asia. Lembaga keuangan ini diketahui memiliki kebijakan keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*) sebagai dukungan dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Data TuK Indonesia (2019), mengungkapkan penyandang dana First Resources, antara lain: RHB Banking (Malaysia); Malayan Banking (Malaysia); Deutsche Bank (Jerman) dan investor Fidelity International; International Value Advisors (AS); Fidelity Investment (AS); Vanguard (AS); Schroders (AS).



Lokasi PT. Inti Kebun Sejahtera, Distrik Moisingin, Kabupaten Sorong

¹ Lihat: <https://palmwatch.inclusivedevelopment.net/owner/INTI%20KEBUN%20SEJAHTERA>

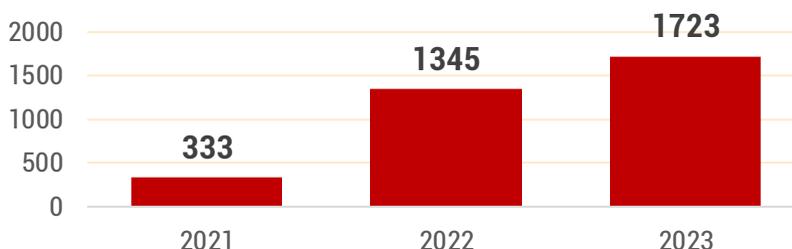


PT Inti Kebun Sawit (IKS)

Perusahaan PT IKS merupakan anak perusahaan Ciliandry Anky Abadi Group. Berdasarkan informasi Ditjen AHU (2024) diketahui pengurus dan pemegang saham PT IKS sebagai berikut:

Pemegang Saham: PT Ciliandry Anky Abadi (dominan) dan Ciliandry Fangiono
Pengurus: Pariama Pardede (Direktur), Edmund Roy Handjaja (Direktur Utama), Arim (Komisaris). Ciliandry Fangiono dan Wiras Anky Fangiono masih merupakan keluarga Fangiono, cucu dari Peng Kian Hwa atau Martias Fangiono, pendiri bisnis First Resources.

**Tren Deforestasi PT Inti Kebun Sawit (IKS)
Tahun 2021-2023 (dalam Hektar)**



Informasi Deforestasi Januari-Februari 2024

Lokasi Kejadian Deforestasi	Distrik Moi Sigin, Kabupaten Sorong
Kampung Terdampak	Seget, Malabam, dan Kasimle
Luas Izin	37.000 ha
Luas Deforestasi	420 hektar (equivalen emisi karbon 277.816 ton CO ₂)

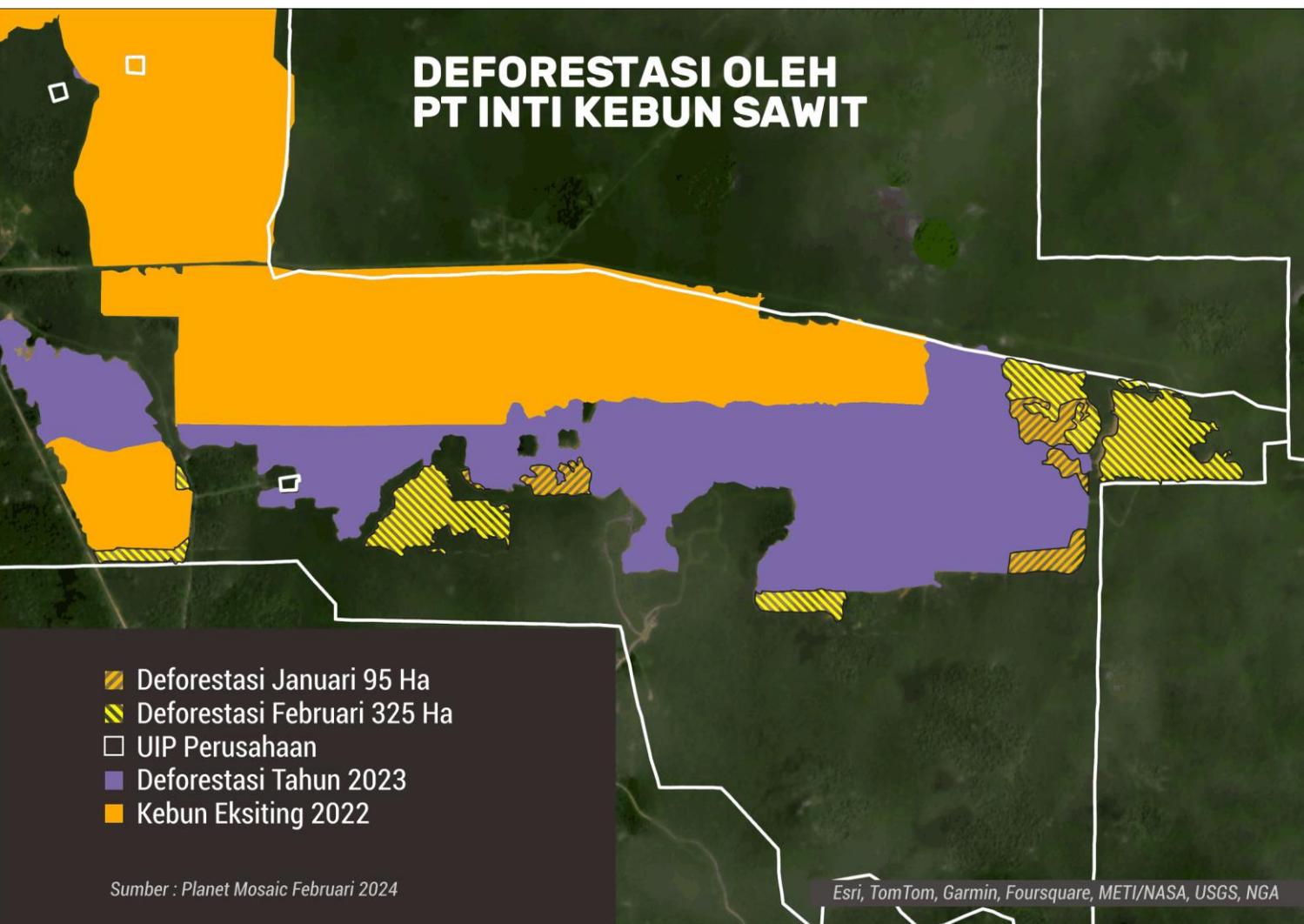
Kami belum memiliki informasi memadai yang memuat kebijakan perusahaan CAA Group maupun PT Inti Kebun Sawit tentang tanggung jawab usaha berkelanjutan. Kami belum menemukan Lembaga Sertifikasi ISPO yang memiliki klien atas nama PT Inti Kebun Sawit.

Berdasarkan laporan hasil evaluasi perizinan perkebunan kelapa sawit Provinsi Papua Barat (2021) diketahui perusahaan PT IKS merupakan salah satu perusahaan yang ditemukan telah melakukan pelanggaran yakni tidak mematuhi kewajiban dalam Izin Usaha Perkebunan (IUP) seperti pembangunan kebun masyarakat, penyelesaian perolehan hak atas tanah, SK Izin Lokasi melampaui batas waktu, terdapat kejanggalan dalam penerbitan IUP dan belum menyelesaikan proses pelepasan kawasan hutan untuk sisa areal IUP.

Informasi Supply Chain

Hasil tandan buah dari kebun kelapa sawit PT IKS terintegrasi dikirim ke pabrik minyak kelapa sawit PT IKSJ, masih termasuk dalam satu grup perusahaan dengan perusahaan perkebunan dan minyak sawit PT IKSJ. Hasil minyak kelapa sawit PT IKSJ dikirim ke perusahaan pengguna, pengolah dan pedagang minyak kelapa sawit yakni Colgate - Palmolive, Ferrero, Johnson & Johnson, L 'Oreal, Neste Oil, PepsiCo, Kellogg's, Mondelez, Reckitt Benckiser, Procter & Gamble.²

Perusahaan pengguna minyak kelapa sawit diketahui memiliki kebijakan bisnis berkelanjutan dan menjadi anggota lembaga pasar yang mempunyai standar usaha berkelanjutan, seperti RSPO (Roundtable Sustainable Palm Oil).



² Lihat: <https://palmwatch.inclusivedevelopment.net/owner/INTI%20KEBUN%20SEJAHTERA>



PT Subur Karunia Raya (SKR)

Perusahaan PT SKR merupakan anak perusahaan Indo Gunta Group dan dibawah kontrol Salim Group, PT Salim Ivomas Pratama TBK. Berdasarkan informasi Ditjen AHU (2024) diketahui pengurus dan pemegang saham PT SKR sebagai berikut:

Pemegang Saham: PT Mulia Abadi Lestari (dominan) dan Jacky Gunadi. Pengurusan dan pemilik saham dari perusahaan PT Mulia Abadi Lestari adalah PT Inovasi Cemerlang dan Junus Sutiono.

Pengurus: Andree Hernawan (Direktur), Gunawan Sumantri (Direktur Utama), Dedi Mulyadi (Komisaris). Nama pengurus dan pemilik saham ini terkait dengan nama pengurus dan pemilik anak perusahaan Salim Grup yang ada di luar Papua³.

Di Tanah Papua, Indo Gunta Group dan/atau Salim Group memiliki lima perusahaan lainnya yakni PT Bintuni Agro Prima Perkasa di Kabupaten Tambrauw, PT Menara Wasior di Kabupaten Teluk Wondama, PT Rimbun Sawit Papua di Kabupaten Fakfak, PT Permata Nusa Mandiri di Kabupaten Jayapura dan PT Tunas Agung Sejahtera di Kabupaten Mimika. Namun Salim Group belum mengumumkan secara resmi dan menolak disebutkan berhubungan dengan perusahaan tersebut.



Informasi Deforestasi Januari-Februari 2024

Lokasi Kejadian Deforestasi	Distrik Meyoda dan Moskono, Kab. Teluk Bintuni
Kampung Terdampak	Barma Barat, Barma Lama, Barma Baru & Vascodamneem
Luas Izin	38.770 ha
Luas Deforestasi	60,2 hektar (Equivalen emisi karbon 12.071 ton CO ₂)

³ Lihat: https://wayback.archive-it.org/9650/20200412233512/http://p3-raw.greenpeace.org/international/Global/international/publications/forests/2017/Greenpeace_DirtyBankers_final.pdf

Kami belum memiliki informasi memadai yang memuat kebijakan perusahaan PT SKR dan Indo Gunta Group tentang tanggung jawab usaha berkelanjutan. Kami belum menemukan Lembaga Sertifikasi ISPO yang memiliki klien atas nama PT Subur Karunia Raya. Diketahui PT SKR memiliki legalitas hasil hutan kayu dari PT Inti Multima Sertifikasi.

Kami mendapatkan informasi dan laporan bahwa operasi perusahaan PT SKR melakukan penggundulan hutan dan hingga memasuki lahan gambut yang seharusnya dilindungi.

Informasi Supply Chain

Hasil tandan buah dari kebun kelapa sawit PT SKR diduga dikirim ke pabrik minyak kelapa sawit PT Medco Papua Hijau Selaras di Manokwari, Capitol Group, sebelumnya dimiliki oleh Medco Energy Group. Hasil minyak kelapa sawit PT MPHS dikirim ke perusahaan pengguna, pengolah dan pedagang minyak kelapa sawit yakni Johnson & Johnson, L'Oreal, PepsiCo, Colgate - Palmolive, Kellogg's, Reckitt Benckiser (RB), Mondelez, Procter & Gamble, Unilever, Friesland Campina, General Mills, Hershey.⁴

Lembaga Keuangan Pembiaya

Perusahaan Salim Group diketahui mendapatkan dana dari lembaga keuangan, yakni: Bank Central Asia. Lembaga keuangan ini diketahui memiliki kebijakan keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*) sebagai dukungan dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.



Hutan Adat dan Dusun Mageme Marga Klagilit Mabnru yang digusur PT Inti Kebun Sejahtera

⁴ Lihat: <https://palmwatch.inclusivedevelopment.net/mill/PO100007449>



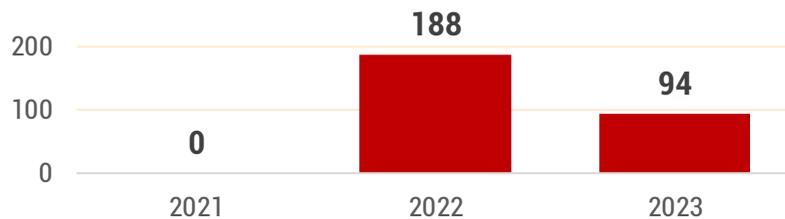
PT Permata Nusa Mandiri (PNM)

Perusahaan PT PNM merupakan anak perusahaan Indo Gunta Group dan dibawah kontrol Salim Group, PT Salim Ivomas Pratama TBK. Berdasarkan informasi Ditjen AHU (2024) diketahui pengurus dan pemegang saham PT PNM sebagai berikut:

Pemegang Saham: PT Moyo Agria Pertiwi (dominan) dan Bambang Tavip Prawoto (Direktur).

Pengurusan dan pemilik saham dari perusahaan PT Moyo Agro Pertiwi adalah Darjanto Widjaja dan Petrus Tedja Sukmana. Nama pengurus dan pemilik saham ini terkait dengan nama pengurus dan pemilik anak perusahaan Salim Grup yang ada di luar Papua.

Tren Deforestasi PT Permata Nusa Mandiri (PNM)
Tahun 2021-2023 (dalam Hektar)



Informasi Deforestasi Januari-Februari 2024

Lokasi Kejadian Deforestasi	Distrik Unurumguay & Nimboran, Kab. Jayapura
Kampung Terdampak	Kampung Beneik ; Refang Muaif, Yenggu Lama
Luas Izin	16.182 ha
Luas Deforestasi	50,4 hektar (equivalen emisi karbon 33.532 ton CO2)

Perusahaan PT PNM masih berkonflik dengan masyarakat adat Namblong yang ada di Lembah Grime Nawa, Kabupaten Jayapura, karena izin usaha dan operasi perusahaan dilakukan tanpa mendapatkan persetujuan yang luas dari masyarakat adat setempat.

Tahun 2022, Bupati Jayapura menerbitkan surat penghentian aktivitas perusahaan PT PNM di Distrik Unurum Guay, Kabupaten Jayapura, dan tidak memperpanjang Izin Lokasi PT PNM. Praktiknya perusahaan PT PNM masih melakukan perluasan pengembangan kebun dan menggusur hutan adat setempat.



Perusahaan PT Selaras Inti Semesta (SIS) merupakan anak perusahaan Medco Energi Group. Berdasarkan informasi Ditjen AHU (2024) diketahui pengurus dan pemegang saham PT SIS sebagai berikut:

Pemegang Saham: PT Metra Duta Lestari (dominan) dan Yana Sofyan Panigoro.

Pengurus: Aradea Z Arifini (Direktur), Budi Basuki (Komisaris).

Informasi Deforestasi Januari-Februari 2024	
Lokasi Kejadian Deforestasi	Distrik Animha, Kab. Merauke, Prov. Papua Selatan
Kampung Terdampak	Kampung Zanegi
Luas Izin	169.410 ha
Luas Deforestasi	9,11 hektar (equivalen emisi karbon 5.966 ton CO ₂)

Berdasarkan informasi verifikasi legalitas hasil hutan kayu, diketahui perusahaan PT SIS menjadi pemasok bahan baku kayu kepada PT Surya Alaska Indonesia (Surabaya) selama periode waktu September 2022 hingga September 2023. Ditemukan pula, perusahaan PT SIS telah memiliki dan/atau merubah izin usaha hutan tanaman industri menjadi izin usaha industri pemanfaatan hasil hutan kayu yang diterbitkan DPMPSTSP Provinsi Papua pada tahun 2021.

Lembaga Keuangan Pembiaya Perusahaan

Berdasarkan informasi The Gecko Project⁵, diketahui perusahaan Medco Group menerima dana dari PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI), perusahaan BUMN dibawah Kementerian Keuangan yang menyalurkan dana Rp. 140 miliar untuk pembiayaan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTBm) Medco di Wapeko, Kabupaten Merauke, yang dikelola perusahaan PT Merauke Narada Energi (MNE). Dana SMI bersumber dari Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (BPD LH) yang mengelola dan menyalurkan dana puluhan juta dolar dari Pemerintah Norwegia atas jassa Indonesia megurangi laju deforestasi dan untuk membiayai upaya konservasi hutan. Praktiknya dana ini digunakan untuk mendukung proyek PLTBm Medco yang bahan baku kayu bersumber dari hutan tanaman dan hutan alam, praktik eksploitasi hasil hutan kayu yang menjadi penyebab peningkatan deforestasi di Tanah Papua.

⁵ Lihat: <https://thegeckoproject.org/id/articles/green-finance-bankrolls-deforestation-in-papua/>

DEFORESTASI DI TANAH PAPUA

Seluas 765,71 Ha
Hutan di Tanah Papua
Lenyap dalam 2 Bulan
(Januari – Februari 2024)

Akibat perluasan lahan
Perkebunan Kelapa Sawit &
Pembalakan Kayu Hutan.

PT Inti Kebun Sawit (IKS)
Lakukan Deforestasi 420 Ha
Lepas Emisi Karbon 277.816 ton CO₂

PT Subur Karunia Raya (SKR)
Lakukan Deforestasi 60,2 Ha
Lepas Emisi Karbon 12.071 ton CO₂

PT Permata Nusa Mandiri (PNM)
Lakukan Deforestasi 50,4 Ha
Lepas Emisi Karbon 33.532 ton CO₂

PT Inti Kebun Sejahtera (IKSJ)
Lakukan Deforestasi 226 Ha
Lepas Emisi Karbon 149.491 ton CO₂

PT Selaras Inti Semesta (SIS)
Lakukan Deforestasi 9,11 Ha
Lepas Emisi Karbon 5.966 ton CO₂

Sumber:
<https://palmwatch.inclusivedevelopment.net>
<https://www.palmoil.io>
<https://chainreactionresearch.com>



Jln. Tebet Timur Dalam VII No. 20,
RT.05 / RW.06, Tebet Timur,
Kec. Tebet, Jakarta Selatan
Jakarta (12820)



+62 21 27874913



+62 21 27874913



info@pusaka.or.id



www.pusaka.or.id



bentalarakyat



@Bentalarakyat



@Bentalarakyat



@Bentalarakyat